

BAB 05 KESEHATAN



Myalgia
989



Influenza
8.491



Malaria
4.205



Bronkitis Akut
(<15 tahun) 1.185



Polimialgia Reumatik
3.557



Hipertensi Esensial
1.242



Diare Tanpa
Dehidrasi
2.375



Bronkitis Akut
(>15 tahun)
1.275



Vulnus
1.483



Gastritis
1.879

BAB V KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Kesehatan Indonesia tahun 1992, kesehatan diartikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hidup sehat merupakan kebutuhan dasar manusia dan setiap insan mempunyai hak untuk menikmati derajat kesehatan yang tinggi bagi kehidupannya. Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang tinggi, penduduk juga harus mendapatkan hak-haknya atas kecukupan dalam memperoleh makanan, air minum, pakaian, pemukiman, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk, karena kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Kemajuan dalam pembangunan kesehatan akan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan nasional dan sebaliknya pembangunan nasional akan mempunyai dampak penting terhadap derajat kesehatan penduduk.

Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk, sarana dan prasarana bidang kesehatan, dan bertambah baiknya lingkungan kesehatan masyarakat.

1. Sarana Kesehatan

Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat dan kesehatan diri sendiri dan keluarganya. Jika terdapat fasilitas kesehatan yang memadai, diharapkan masyarakat akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Jika masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan secara maksimal, hal ini akan berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Kabupaten Boven Digoel memiliki 2 rumah sakit yang telah beroperasi yaitu 1 (satu) Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Boven Digoel yang terletak di Tanah Merah kabupaten Boven Digoel dan 1 (satu) Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Pratama Boven Digoel yang terletak di distrik Mindiptana. Jumlah tempat tidur dari rumah sakit tersebut sebanyak 145 unit.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat) Kabupaten Boven Digoel memiliki puskesmas dan puskesmas pembantu yang masing-masing berjumlah 20 unit dan 16 unit yang tersebar di seluruh distrik. Jumlah Puskesmas yang menerima rawat inap sebanyak 11 unit dan 9 unit adalah Puskesmas non rawat inap.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama, dan posyandu mandiri. Sarana kesehatan berupa posyandu tersedia di setiap kampung, dimana jumlahnya terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2022 berkurang 20 unit menjadi 131 unit.

Tabel 5.1. Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2018-2022

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas Induk	Puskesmas Pembantu	Posyandu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	2	20	26	203
2019	2	20	26	219
2020	2	20	26	240
2021	2	20	16	151
2022	2	20	16	131

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

Menurut World Health Organization (WHO), rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk yang disarankan adalah 1:30.000, yang artinya secara rata-rata setiap puskesmas tidak boleh melayani lebih dari 30.000 penduduk. Pada tahun 2022 terdapat sarana puskesmas sebanyak 20 unit, sehingga secara rata-rata setiap puskesmas dapat melayani 3.193,4 penduduk.

2. Tenaga Kesehatan

Selain fasilitas kesehatan yang memadai, keberadaan tenaga kesehatan di suatu wilayah juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Jika terdapat fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai, diharapkan masyarakat akan mendapatkan layanan kesehatan yang maksimal. Secara umum jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021.

Tabel 5.2. Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Keahlian di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018-2022

Tahun	Dokter			Bidan	Apoteker	Perawat	Ahli Gizi	Sanitasi Lingkungan	Ahli Rontgen	Analisa Lab
	Umum	Spesialis	Gigi							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2018	27	6	3	186	16	279	21	16	1	0
2019	27	7	2	192	13	306	22	12	1	0
2020	41	7	3	211	16	365	32	15	2	46
2021	34	7	2	211	13	343	23	17	2	46
2022	30	8	4	197	12	327	28	17	2	34

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

Berdasarkan tabel 5.2, pada tahun 2022 jumlah dokter berkurang sebanyak 1 orang dibandingkan tahun 2021. Jumlah tenaga kesehatan bidan, apoteker dan perawat pada tahun 2022 mengalami pengurangan dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, jumlah tenaga kesehatan ahli gizi mengalami penambahan sebanyak 5 orang.

WHO juga telah menetapkan rasio dokter terhadap penduduk yakni secara rata-rata setiap dokter umum tidak boleh melayani lebih dari 2.500 penduduk. Pada tahun 2022 jumlah dokter umum dan spesialis yang terdapat di Kabupaten Boven Digoel sebanyak 38 orang, sehingga rasio dokter terhadap penduduk adalah 60 per 100.000 atau 1 orang dokter dapat melayani 1.666 penduduk.

Sedangkan rasio dokter spesialis terhadap penduduk yang ditetapkan oleh WHO sebesar 1:16.000. Jumlah dokter spesialis pada tahun 2022 sebanyak 8 orang sehingga rasio dokter spesialis terhadap penduduk di Kabupaten Boven Digoel tahun 2022 adalah 8.336 penduduk. Rasio bidan terhadap penduduk sebesar 309 per 100.000 penduduk dan perawat sebesar 513 per 100.000 penduduk.

3. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek kegiatan. Pembangunan di suatu daerah dapat berjalan dengan lancar jika seluruh masyarakatnya memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik. Tingkat kesehatan masyarakat bisa dilihat dari semakin bertambah atau berkurangnya penyakit yang diderita oleh masyarakat di daerah tersebut.

Tabel 5.3 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2022

Jenis Penyakit (1)	Kasus (2)
1. Influenza	8.491
2. Malaria	4.205
3. Polimialgia Reumatik	3.557
4. Diare tanpa Dehidrasi	2.375
5. Gastritis	1.879
6. Vulnus	1.483
7. Bronkitis Akut (>15 tahun)	1.275
8. Hipertensi Esensial	1.242
9. Bronkitis Akut (<15 tahun)	1.185
10. Myalgia	989

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, menunjukkan data 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat di Kabupaten Boven Digoel. Pada tahun 2012, penyakit Influenza merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Kabupaten Boven Digoel dengan jumlah kasus sebanyak 8.491. Kabupaten Boven Digoel merupakan salah satu wilayah endemi Malaria dengan jumlah kasus pada tahun 2022 sebesar 4.205 kasus.

Angka Kesakitan (API) dan Kematian Akibat Malaria (CFR) di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2020–2022 dalam kategori tinggi dimana jumlah penduduk yang positif Malaria di Tahun 2022 sebanyak 15.438 orang. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang masih berada diluar rumah pada sore hari hingga malam hari tanpa menggunakan alat pelindung diri, dan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan kelambu pada saat

tidur. Sedangkan untuk kematian akibat malaria (CFR) dari tahun 2020 – 2022 bahwa angka kematian akibat malaria di kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 terjadi kematian akibat malaria dengan jumlah kasus sebanyak 5 kasus kematian.

Tabel 5.4. Jumlah Kasus Wabah/Endemi di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2018-2022

Jenis Penyakit	Jumlah Kasus				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Demam Berdarah	65	15	0	0	1
2. Malaria	8.507	6.722	8.407	5.063	15.438
3. Tuberkolosis	316	362	282	157	331
4. HIV/AIDS	17	12	14	76	19

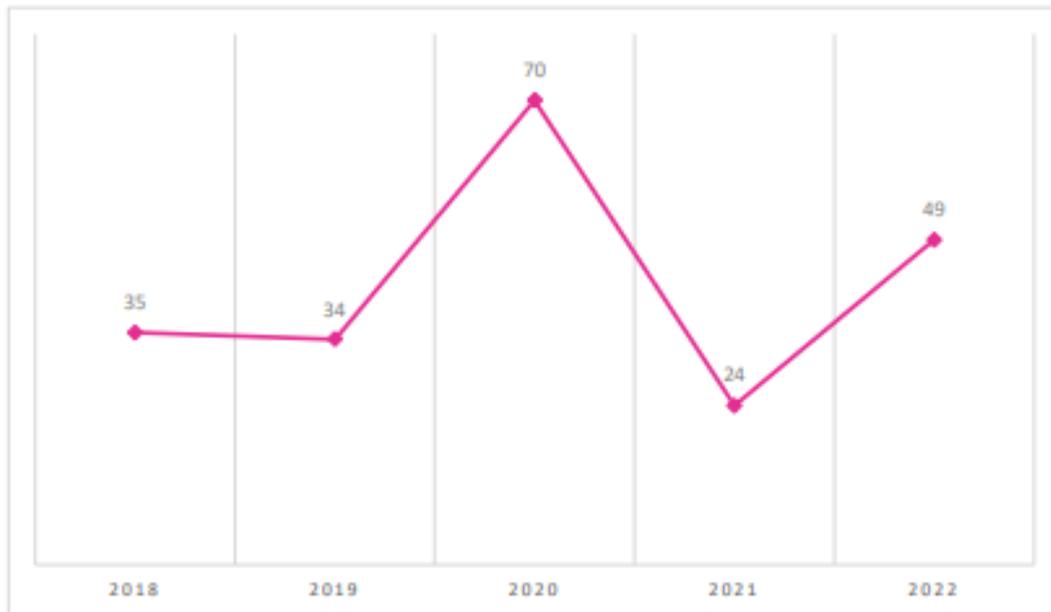
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

Berdasarkan tabel 5.4, penyakit malaria masih merupakan penyakit wabah/endemi dengan terbanyak di Kabupaten Boven Digoel, dengan jumlah kasus pada tahun 2022 sebanyak 15.438 kasus atau meningkat tiga kali lipat dibandingkan tahun 2021. Secara umum seluruh penyakit endemi/wabah pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan tahun 2021.

Penyakit HIV/AIDS mudah menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan menurunnya/hilangnya daya tahan tubuh dan tubuh mudah terjangkit penyakit infeksi, kanker dan lain-lain. HIV/AIDS dapat ditularkan melalui beberapa cara, diantaranya hubungan seksual lawan jenis (heteroseksual), hubungan seksual sejenis melalui lelaki seks dengan lelaki (Homoseksual), penggunaan kembali alat suntik bekas atau secara bergantian, tranfusi darah dan penularan dari ibu hamil ke janin yang dikandungnya. Kasus HIV/AIDS pada Tahun 2022 didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 kasus, dibanding dengan perempuan sebanyak 8 kasus.

Jumlah orang dengan gangguan jiwa di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 sebanyak 49 orang. Jumlah ini meningkat sebesar 2 kali lipat dibandingkan tahun 2021. Selama lima tahun terakhir, jumlah penderita ODGJ terbanyak di Kabupaten Boven Digoel terjadi pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2021.

Gambar 5.1 Jumlah Penderita ODGJ di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2018-2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

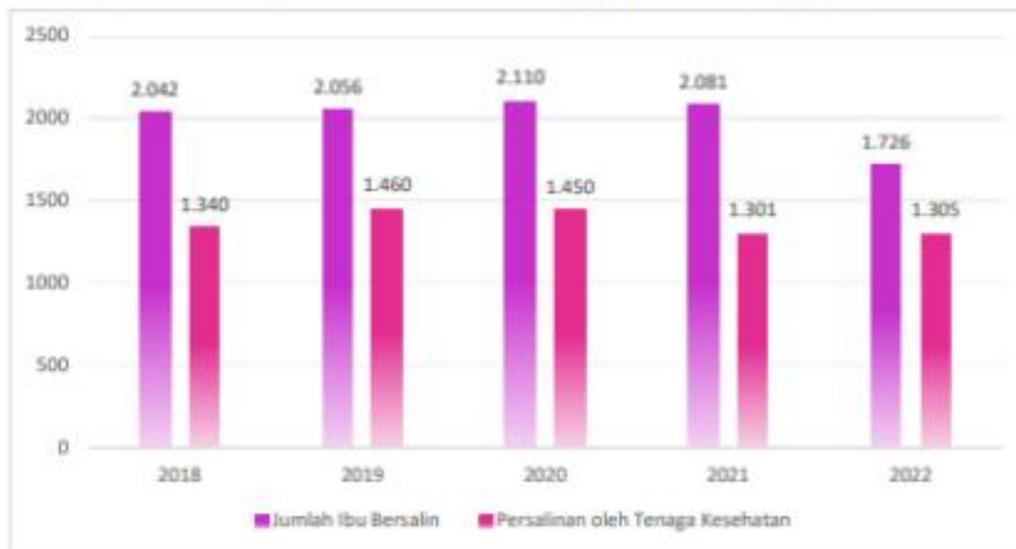
4. Kesehatan Ibu

Ibu dan anak sangat memegang peranan penting bagi terciptanya generasi yang sehat guna menunjang pembangunan suatu bangsa. Dari ibu yang sehat, akan dilahirkan seorang anak yang sehat pula, dan dari anak yang sehat, akan tercipta manusia-manusia yang sangat berpotensi dalam membangun bangsa ke depan. Menurut beberapa survei, lebih dari 80 persen penyebab kematian ibu hamil/bayi pada saat melahirkan/persalinan disebabkan oleh tiga masalah pokok yaitu perdarahan (40-60%), infeksi jalan lahir (20-30%), dan keracunan kehamilan (20-30%). Ketiga hal tersebut berkaitan erat dengan status gizi, higiene-sanitasi, kesadaran hidup sehat, dan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penolong kelahiran sangat penting bagi keselamatan ibu dan bayi pada saat persalinan. Kendalanya adalah tidak semua masyarakat mampu membiayai persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter/bidan.

Keberhasilan persalinan menunjang angka harapan hidup. Salah satu indikatornya adalah penolong persalinan. Indikator ini dihitung sebagai persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terdidik seperti dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya. Indikator ini memegang peranan penting dalam melihat kondisi kesehatan suatu wilayah

karena dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemajuan pelayanan kesehatan terutama pada saat persalinan dimana risiko kematian amat tinggi.

Gambar 5.2 Jumlah Ibu Bersalin dan Jumlah Persalinan yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2018-2022



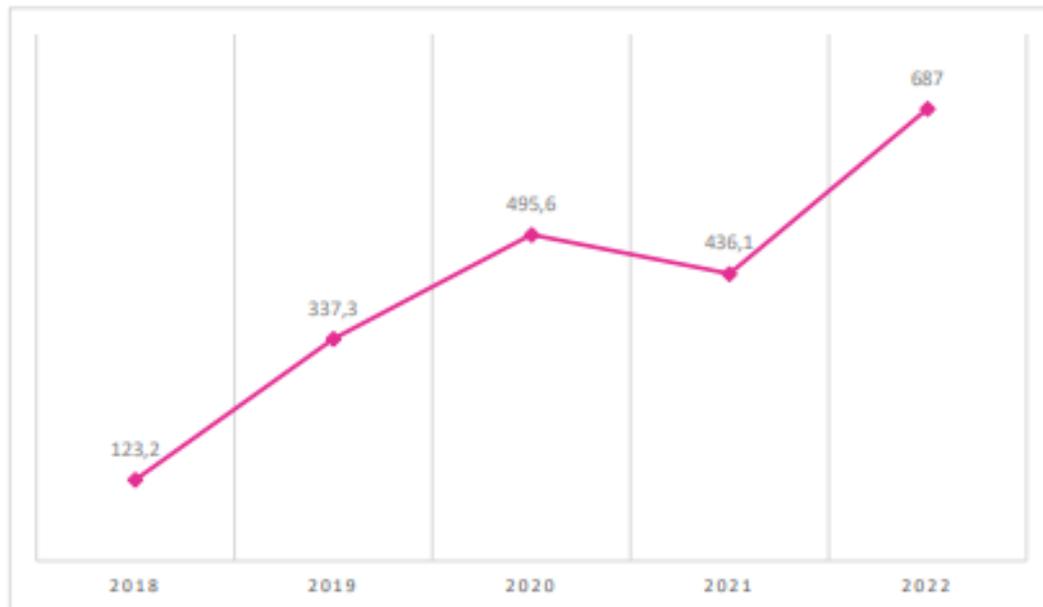
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

Pada tahun 2022, jumlah ibu bersalin mencapai 1.726 atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, sebanyak 75,60 persen persalinan di Kabupaten Boven Digoel ditolong oleh tenaga kesehatan (medis). Jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 62,51 persen.

Angka Kematian Ibu adalah kematian selama kehamilan dalam waktu kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan kehamilannya atau penanganannya meliputi ibu yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas per 100.000 jumlah kelahiran, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh.

Angka Kematian Ibu/Maternal (AKI) merupakan salah satu tolok ukur derajat kesehatan masyarakat yang berguna untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu serta kondisi lingkungan dan tingkat pelayanan kesehatan. Gambaran kematian ibu menurut masa dan penyebabnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 5.3 Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2018-2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

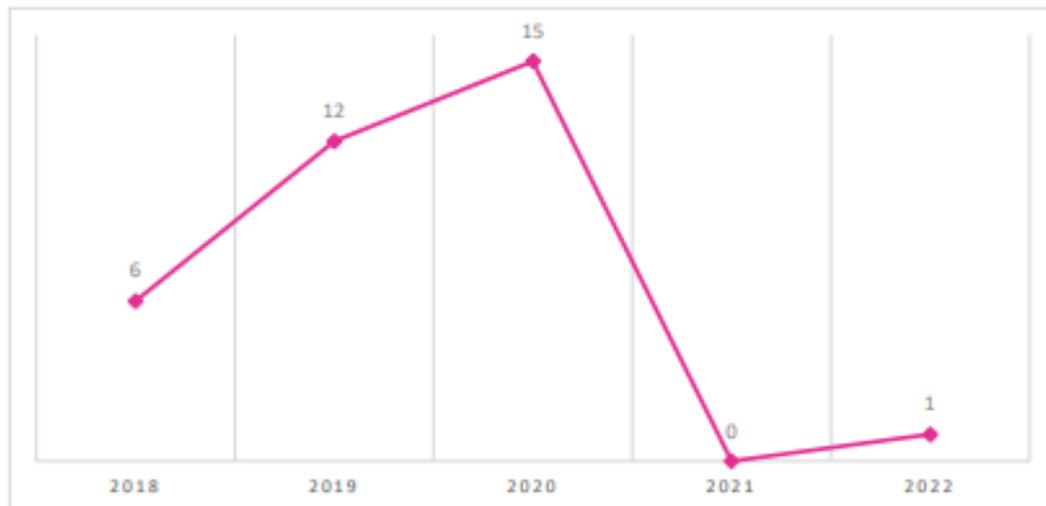
Berdasarkan Grafik 5.3, Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Boven Digoel dari tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 687 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian 11 (sebelas) orang ibu yang meninggal berdasarkan penyebab kematian. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil untuk bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan, dan akses pelayanan yang masih jauh untuk sampai di tempat pelayanan kesehatan

5. Kesehatan Anak

Status Gizi di Kabupaten Boven Digoel masih sangat kurang, karena berdasarkan data dan laporan dari Puskesmas bahwa masih ada kasus Gizi kurang bahkan gizi buruk yang ditemukan, namun pada saat ditemukan adanya kasus Gizi Buruk dan Gizi kurang, langsung ditangani oleh tenaga kesehatan dengan proses pemulihan selama 90 hari, dengan memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PMT Penyuluhan yang diberikan setiap kali pelayanan posyandu.

Kasus gizi buruk di Kabupaten Boven Digoel mengalami penurunan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2021 jumlah balita gizi buruk di Kabupaten Boven Digoel yang awalnya 15 orang menjadi 0 orang. sedangkan pada tahun 2022 ditemukan satu kasus gizi buruk dan sudah ditangani dengan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan 90 hari.

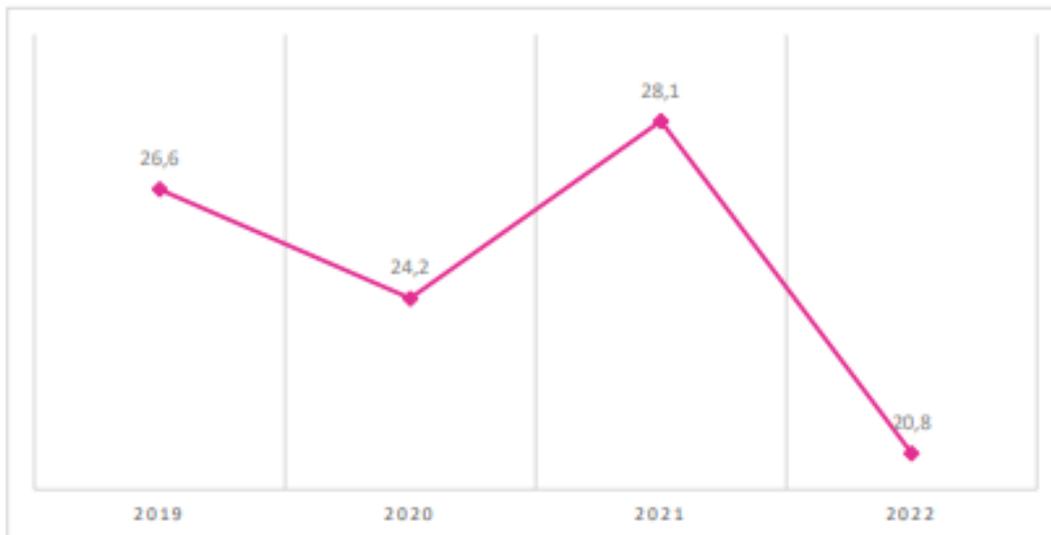
Gambar 5.4 Jumlah Balita Gizi Buruk di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2018-2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

Berdasarkan grafik 5.4 di atas tentang Prevalensi Stunting di kabupaten Boven Digoel dari tahun 2019-2022 bahwa angka kasus stunting di kabupaten Boven Digoel masih menjadi permasalahan bahkan menjadi program prioritas Nasional, karena berdasarkan target nasional sampai tahun 2024, diharapkan untuk kasus stunting turun menjadi 14%, namun di Kabupaten Boven Digoel dari tahun 2019-2022, sudah mulai menurun sampai di tahun 2022 sebanyak 20,8%, dengan jumlah kasus sebanyak 641 kasus. Dari tahun 2019-2022 di kabupaten Boven Digoel terdapat lokus stunting, hingga tahun 2022 terdapat 10 (sepuluh) lokasi focus penanganan stunting, yang menjadi prioritas penanganan stunting dari berbagai lintas sektoral.

Gambar 5.5 Prevelensi Angka Stunting di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2022



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023

6. Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bertujuan untuk memberikan perlindungan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia dari guncangan kesehatan. JKN secara bertahap direncanakan sebagai jaminan kesehatan semesta (*universal health coverage*) bagi seluruh penduduk Indonesia. Jumlah peserta jaminan kesehatan di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2022 sebanyak 69.010 orang yang didominasi oleh Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Tabel 5.5. Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Kepesertaan di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2022

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	35.679	0,6
2	PBI APBD	9.208	0,1
SUB JUMLAH PBI		44.885	0,7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	8.289	0,1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	11.623	0,2
3	Bukan Pekerja (BP)	4.213	0,1
SUB JUMLAH NON PBI		24.125	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		69.010	1,1

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2023